

Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024

Beni Seftiawan, Poppy Indriani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma,
Palembang

beniseft23@gmail.com, poppy.indriani@binadarma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on the stock prices of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017–2024 period. The data used are secondary data obtained from annual financial reports and stock prices of four cigarette issuers: PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, and PT Indonesian Tobacco Tbk. The analysis method used is multiple linear regression with classical assumption tests. The results show that partially, ROA and CR have a significant positive effect on stock prices, while DER has a significant negative effect. Simultaneously, the three variables significantly affect stock prices. These findings support the signaling theory and provide important implications for investors and company management in making financial decisions.

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price, Cigarette Companies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 hingga 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham tahunan empat emiten rokok yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Indonesian Tobacco Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mendukung teori sinyal dan memberikan implikasi penting bagi investor serta manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kata Kunci: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham, Perusahaan Rokok*

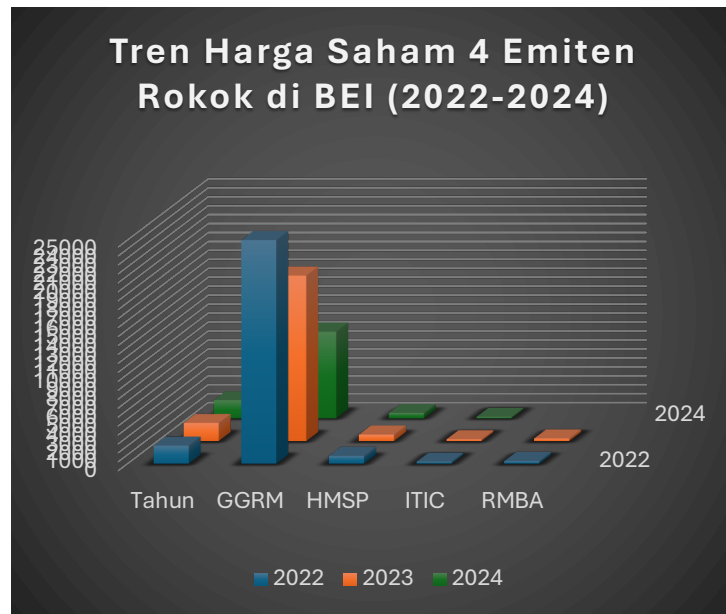
PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara sebagai sarana investasi dan sumber pendanaan bagi perusahaan (Fitria Puteri Sholikhah et al., 2022). Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat

digunakan untuk mendapatkan sumber pendapatan bagi perusahaan ataupun institusi lainnya (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana investasi bagi para investor (Worotikan et al., 2021). Kesadaran akan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi semakin relevan dalam disiplin akuntansi dan keuangan.

Keuangan adalah salah satu masalah perusahaan yang paling vital untuk perkembangan bisnis di semua perusahaan. Tujuan utama didirikannya perusahaan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin (Febrian, 2022). Namun, sukses tidaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan tergantung pada manajemen keuangan. Memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien harus dimiliki perusahaan agar dapat mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan (Mafaza, 2023).

Berdasarkan data historis harga saham yang diperoleh dari situs Investing.com dan Yahoo Finance, terlihat bahwa empat perusahaan rokok besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami tren penurunan harga saham yang signifikan dan berkepanjangan selama tiga tahun terakhir. PT Gudang Garam Tbk (GGRM), yang merupakan salah satu emiten tertua dan terbesar di sektor ini, menunjukkan penurunan harga saham yang mencolok, dari sekitar 25.000 per lembar pada akhir 2022 menjadi hanya sekitar 9.500 pada Mei 2024, yang berarti terjadi penurunan nilai pasar lebih dari 60%. Hal ini mencerminkan hilangnya kepercayaan pasar dalam jangka menengah terhadap kinerja perusahaan tersebut. Sementara itu, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), emiten rokok dengan kapitalisasi pasar besar lainnya, juga mengalami penurunan harga saham dari posisi tertinggi di 875 pada awal 2024 menjadi hanya sekitar 550–655 pada kuartal pertama 2024, menunjukkan depresiasi nilai saham sekitar 35% hanya dalam waktu kurang dari setahun. Penurunan ini terjadi meskipun perusahaan tersebut relatif stabil dari sisi operasional, yang mengindikasikan kemungkinan pergeseran sentimen investor akibat indikator keuangan internal. Berbeda dengan kedua perusahaan tersebut, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) mengalami stagnasi harga saham di kisaran 306 sejak tahun 2021 dan akhirnya tidak lagi aktif diperdagangkan atau delisting dari papan pencatatan BEI. Kondisi ini bisa menjadi sinyal kegagalan perusahaan dalam menjaga likuiditas atau profitabilitas dalam jangka panjang, yang berdampak langsung terhadap hilangnya minat pasar. Adapun PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), sebagai emiten yang relatif kecil, juga mengalami tekanan nilai saham yang berkelanjutan. Dalam rentang waktu 2022 hingga 2024, harga saham ITIC terpantau turun dari 234 menjadi sekitar Rp171, atau mengalami penurunan sebesar ~27%.



Gambar 1. Tren Harga Saham Empat Emiten Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024

Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki. Artinya, semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022). Rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, termasuk pembayaran utang. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketidakpastian terhadap profitabilitas perusahaan dan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya (Ratnaningtyas, 2021). Rasio likuiditas, khususnya *Current Ratio* (CR), digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang tercatat sebagai kewajiban lancar dalam neraca (Wulandari & Darwis, 2020). *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena rasio ini mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban lancar (Levina & Dermawan, 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham.

Rumusan masalah: (1) Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah CR berpengaruh terhadap harga saham?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2024. Jenis instrument data pada penelitian yang dilakukan ini

yakni menggunakan data kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh yakni data sekunder yang berwujud sebuah dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Assets</i>	32	.00	.33	2.29	.0716	.06683
<i>Debt to Equity Ratio</i>	32	.27	1.20	18.83	.5884	.26229
<i>Current Ratio</i>	32	1.00	4.43	76.45	2.3891	.96828
Harga Saham	32	0	76900	346866	10839.56	21420.453
Valid N (listwise)	32					

Sumber: *Ouput SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, *Return on Assets* (ROA) perusahaan rokok menunjukkan rata-rata sebesar 0,0716 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,33, mencerminkan profitabilitas yang moderat dan adanya perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata 0,5884 dengan kisaran 0,27 hingga 1,20, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dibanding utang, meskipun terdapat variasi struktur pendanaan antar perusahaan. *Current Ratio* (CR) rata-rata sebesar 2,3891, dengan rentang 1,00 hingga 4,43, menandakan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan efisiensi penggunaan aset lancar yang kurang optimal.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12291707
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.094
	Negative	-.150
Test Statistic		.150

Asymp. Sig. (2-tailed)	.095 ^c
------------------------	-------------------

Sumber: *Ouput SPSS 26, 2025*

Saat dilakukan uji normalitas, hasil uji data ini tidak terdistribusi secara normal, sehingga data tersebut perlu di outlier agar data terdistribusi secara normal. Hasil pada tabel 3 merupakan pengujian normalitas dari hasil *outlier* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,095 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model tersebut memiliki residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Return on Assets</i>	.996	1.004
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.978	1.023
	<i>Current Ratio</i>	.981	1.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Ouput SPSS 26, 2025*

Hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan berarti variabel- variabel yang digunakan untuk penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.016		-.028	.000
	ROA	.010	.016	.085	.619	.541
	DER	.117	.022	.829	5.418	.978
	CR	.025	.026	.133	.960	.346

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: *Ouput SPSS 26, 2025*

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park menunjukkan bahwa signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.623	.13008	1.723

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Ouput SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1.723. Nilai ini berada di antara $dU = 1.6505$ dan $4 - dU = 2.3495$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan lolos dari asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Normalitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9014.514	37.261		241.930	.000
	<i>Return on Assets</i>	346.583	3.100	.263	111.786	.000
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-3.361	.074	-3.230	-45.216	.000
	<i>Current Ratio</i>	2.361	.074	2.268	31.745	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Ouput SPSS 26, 2025*

$$Y = 9014,514 + 346,583X_1 - 3,361X_2 + 2,361X_3$$

1. Konstanta (9014,514)

Menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (ROA, DER, dan CR) bernilai nol, maka harga saham perusahaan diprediksi sebesar Rp 9.014,514. Ini merupakan nilai dasar harga saham tanpa dipengaruhi faktor-faktor keuangan.

2. *Return on Assets* (ROA/ X_1) = 346,583

Koefisien ROA bernilai positif dan signifikan. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan ROA akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 346,583, dengan asumsi variabel lain tetap. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga kenaikan ROA memberikan sinyal positif kepada investor.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER/X_2) = -3,361

Koefisien DER bernilai negatif dan signifikan. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan DER akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp 3,361, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan terhadap ekuitas, maka semakin besar pula risiko yang ditanggung investor.

4. *Current Ratio* (CR/X_3) = 2,361

Koefisien CR bernilai positif dan signifikan. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan CR akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 2,361, dengan asumsi variabel lain tetap. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap likuiditas perusahaan.

Uji F

Tabel 8. Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11199310446.981	4	2799827611.745	104.697	.000 ^b
	Residual	695297896.503	26	26742226.789		
	Total	11894608343.484	30			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*

Sumber: *Ouput* SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROA, DER, CR secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Uji T

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 111,786 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA perusahaan, maka harga saham juga akan cenderung meningkat.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t hitung sebesar -45,216 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi DER suatu perusahaan, maka harga saham cenderung menurun.
3. Pada variabel *Current Ratio* (CR), diperoleh nilai t hitung sebesar 31,745 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CR merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan, di mana peningkatan utang relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan, mencerminkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih dipercaya investor karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan merupakan indikator penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS DAN DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>.
- Fitria Puteri Sholikah, Putri, W., & Rosalinda Maria Djangi. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>.
- Lisa Aprilia Febrian (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index 70 (Vol. 9). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10395/#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20secara%20parsial%20Return%20On%20Assets%2C,berpengaruh%20secara%20bersama-sama%20terhadap%20nilai%20perusahaan%20sebesar%207%2C1%25>.
- Mafaza, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2022. In *Skripsi Ekonomi Bisnis Universitas Islam Malang*. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7929?show=full>.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* Dan *Debt to*

Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Proaksi, 8(1), 91–102.
<https://repository.iptrisakti.ac.id/1451/>

Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA, 9(3)*, 1296–1305.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>.

Wulandari, T., Darwis, H. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, 8(1)*.
https://www.academia.edu/83108104/Analisis_Rasio_Likuiditas_Solvabilitas_Dan_Rentabilitas_Dalam_Laporan_Keuangan_Perusahaan